

# Monograf 1

*by* Lilis Maghfuroh

---

**Submission date:** 13-Jun-2023 10:08AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2114898397

**File name:** NASKAH\_MINAT\_DAN\_MOTIVASI\_BELAJAR.pdf (735.62K)

**Word count:** 14002

**Character count:** 90655

**MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR  
DI PERGURUAN TINGGI**

**Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes**



**pena persada**

**PENERBIT CV. PENA PERSADA**

**MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR  
DI PERGURUAN TINGGI**

**Penulis :**

Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes

17

**ISBN : 978 - 979 - 3025 - 88 - 9**

**Desain Sampul**

Retnani Nur Brilliant

**Penata Letak**

Fajar T. Septiono

**Penerbit CV. Pena Persada**

**Redaksi :**

Jl. Gerilya No.292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas

Jawa Tengah

Email : [penerbit.penapersada@gmail.com](mailto:penerbit.penapersada@gmail.com)

Website : [www.penapersada.com](http://www.penapersada.com)

Phone : 0857-2604-2979

**Anggota IKAPI**

All right reserved

Cetakan Pertama : 2019

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin dari penerbit.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah dan berkat rahmat serta pertolongan-Nya buku ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa dihaturkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke jalan yang benar.

Seiring dengan berkembangannya standart pendidikan di Indonesia maka semakin tingginya tuntutan pada generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan sampai pada perguruan tinggi dengan tujuan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Untuk bisa memenuhi standart pendidikan tinggi diperlukan minat dan motivasi dari para generasi penerus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jurusan yang dikehendaki supaya bisa mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya minat dan motivasi maka prestasinya juga akan baik, maka akan didapatkan generasi penerus yang berkualitas sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan dapat meningkatkan prestasi Indonesia di tingkat Internasional.

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari buku ini diantaranya adalah meningkatnya pengetahuan, dan wawasan tentang minat, motivasi dan prestasi belajar, sehingga dapat diterapkan bagi pembaca untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar pada perguruan tinggi sehingga bisa mencapai prestasi yang diharapkan.

Penulis berharap dengan terselesaikannya buku ini dapat memberikan manfaat bagi calon mahasiswa dan mahasiswa untuk dapat meningkatkan prestasi di perguruan tinggi. Aamiin.

Lamongan, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I	
PENGANTAR.....	1
BAB II	
MINAT BELAJAR .....	4
A. PENGERTIAN MINAT .....	4
B. CARA MENINGKATKAN MINAT .....	5
C. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT ..	6
BAB III	
Motivasi Belajar .....	7
A. PENGERTIAN MOTIVASI BELAJAR .....	7
B. ASAL MULA DAN PERKEMBANGAN MOTIVASI.....	9
C. TEORI YANG BERKAITAN DENGAN MOTIVASI.....	11
BAB IV	
PRESTASI BELAJAR.....	17
A. PENGERTIAN BELAJAR .....	17
B. TUJUAN BELAJAR .....	18
C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR .....	19
D. PENGERTIAN PRESTASI BELAJAR .....	19
E. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR .....	20
F. ALAT UNTUK MENGUKUR KEBERHASILAN BELAJAR .....	22
BAB V	
HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR: STUDI KASUS DI STIKES	

MUHAMMADIYAH LAMONGAN .....	24
A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN .....	24
B. KERANGKA BERFIKIR.....	29
C. HIPOTESIS PENELITIAN .....	32
D. METODE PENELITIAN .....	33
E. DESKRIPSI DATA PENELITIAN.....	43
F. UJI PRASARAT ANALISIS .....	47
G. UJI HIPOTESIS .....	48
BAB 5 PENUTUP.....	61
B. Implikasi .....	61
C. Saran.....	62
BIOGRAFI SINGKAT .....	66

**MINAT DAN MOTIVASI  
BELAJAR  
DI PERGURUAN TINGGI**

## **BAB I**

### **PENGANTAR**

**3** Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Hal ini menjadi sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian serius semua pihak terutama elemen yang terlibat dalam pendidikan dasar dan menengah sebagai cikal-bakal lahirnya manusia-manusia yang berkualitas (Heriyati, 2017).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mampu melahirkan generasi intelektual, lebih dari itu produk pendidikan Indonesia harus bisa mengarahkan kader bangsa dalam mengasah kemampuan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, menjadi orang yang berprestasi tinggi, memiliki etos kerja yang handal, kreatif inovatif dan tetap berbudi pekerti.

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini mengalami kemajuan. Melalui kegiatan-kegiatan inovasi dan upaya-upaya perbaikan, baik dari sistem maupun bentuknya, untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dan cita-cita bangsa.

Proses pembelajaran merupakan cara untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, seorang mahasiswa dikatakan belajar jika terjadi perubahan tingkah laku pada situasi tertentu. Tingkah laku yg dimaksudkan telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam kurikulum yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh mahasiswa.

Setiap mahasiswa yang normal ingin agar studinya di perguruan tinggi (PT) berjalan lancar, selesai pada waktunya, dan lulus dengan prestasi akademik tinggi. Tetapi keinginan itu tidak selalu terpenuhi. Dalam kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang studinya tersendat-sendat, selesai melebihi waktu yang telah diperlukan oleh rata-rata mahasiswa lain. (Hardjono, Agus M, 1997 : 5).



Salah satu usaha agar mahasiswa bisa lulus sesuai dengan waktunya dan meningkatkan nilai mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah standar sehingga memiliki nilai di atas standar yang telah ditetapkan adalah diadakannya program semester pendek. Salah satu mata kuliah di stikes muhammadiyah lamongan yang ada dalam program semester pendek adalah mata kuliah keperawatan anak II. Jumlah mahasiswa yang ikut dalam program semester pendek mata kuliah keperawatan Anak II adalah 54 mahasiswa (29 mahasiswa dari nilai C dan 25 mahasiswa dari nilai B). Dari 54 mahasiswa tersebut setelah dilakukan evaluasi ternyata 25 mahasiswa dari nilai B terjadi peningkatan nilai menjadi A sebanyak 18 mahasiswa dan 29 mahasiswa dari nilai C yang terjadi peningkatan menjadi B sebanyak 10 mahasiswa dan yang menjadi A sebanyak 5 mahasiswa.

Proses peningkatan prestasi tersebut berkaitan erat dengan pribadi mahasiswa. Dalam hal ini, kemampuan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa (Internal) dan faktor dari luar mahasiswa (Eksternal). Menurut Thulus H dan Soetarno 1989 faktor internal terdiri atas kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi Fisiologis merupakan kondisi dari jasmaninya (kesehatan, kelelahan, kelainan, cacat jasmani dan lain-lain) sedangkan kondisi psikologis adalah semua keadaan dan fungsi psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar yang meliputi Minat, Kecerdasan, Motivasi, Bakat, konsentrasi, kemampuan kognitif, reaksi, organisasi, dan ulangan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu lingkungan dan instrumental.

Proses belajar mengajar diharapkan dapat menimbulkan minat mahasiswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal dan diharapkan juga mampu untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Dengan adanya motivasi diharapkan mahasiswa dapat belajar dengan giat dan tidak terpaksa sehingga tujuan belajar secara instruksional dapat tercapai dengan optimal. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan

terhadap adanya tujuan (Mc, Donald dalam Sardiman, 2005 :73).

Motivasi juga dikatakan sebagai serangkaian kegiatan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh factor dari luar, tetapi akan lebih baik jika motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar tidak timbul secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan waktu belajar. Motivasi belajar akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, yang terpenting dalam memberikan motivasi adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar mahasiswa selalu butuh dan ingin terus belajar.[]

## **BAB II**

### **MINAT BELAJAR**

18

#### **A. PENGERTIAN MINAT**

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan - keinginan atau kebutuhan - kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap keinginan, misalnya minat menjadi seorang bidan. Menurut Slameto (2003) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau hubungan tersebut semakin besar minat.

Muhibbin Syah (2001:106) mengartikan minat sebagai suatu kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Dalam hal ini dengan memberikan penekanan pada adanya semangat yang tinggi.

Minat biasanya berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk berurusan dengan orang lain, benda atau kegiatan. Minat juga menimbulkan adanya pengerahan usaha, daya dan tenaga. Dalam hal ini menekankan adanya dorongan, pengorbanan, dan ketekunan.

Minat seseorang terhadap suatu bukan semata-mata merupakan bawaan sejak lahir, melainkan lebih banyak sebagai hasil dari akumulasi pengalaman orang tersebut. Jika pengalaman seseorang terhadap suatu kegiatan selalu menimbulkan efek yang sesuai dengan harapannya, maka minat orang itu terhadap kegiatan tersebut dapat meningkat. Timbulnya minat dapat dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Demikian juga minat belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh efek yang diperoleh dari hasil belajar itu sendiri. Jika

hasil belajar tersebut memberikan efek yang memuaskan, maka hal itu akan dapat merangsang timbulnya minat belajar. Oleh karena itu, setiap pengajar dituntut untuk mampu memberikan minat peserta didik terhadap materi yang akan diberikan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang minat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan gejala psikologis yang menggambarkan tentang kecenderungan atau kegairahan seseorang terhadap suatu kegiatan, pekerjaan atau suatu hal yang tercermin dari adanya semangat, perhatian, ketekunan, dan pengorbanan yang diberikan orang itu kepada kegiatan tersebut.

#### **B. CARA MENINGKATKAN MINAT**

Beberapa ahli berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Misalnya seseorang berminat mengikuti semester pendek mata kuliah keperawatan anak II, maka kepadanya diberikan pandangan-pandangan tentang semester pendek, materi, waktunya, aturan - aturan yang berlaku dalam semester pendek dan sebagainya.

Menurut Tanner & Tanner (Dalam Slameto, 2003:181) minat dapat dibentuk dengan jalan memberikan informasi-informasi mengenai subyek yang menjadi pilihannya. Misalnya tentang minat mengikuti semester pendek mata kuliah keperawatan anak II maka informasi yang diberikan meliputi materi keperawatan anak II yang digunakan dalam semester pendek itu apa saja, waktu pelaksanaannya kapan, aturan-aturan yang berlaku dan sebagainya.

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang

baik.

- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk (Sardiman AM, 2007:56)

### **C. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT**

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian setelah berinteraksi dengan lingkungan. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar-belajar selanjutnya. Seorang bidan tidak dilahirkan untuk menjadi bidan tetapi akibat pengalaman dan belajarnya kemudian tertarik untuk menjadi bidan. Menurut Bernard (dalam Sardiman AM, 2007) minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan, sehingga minat akan selalu terkait soal kebutuhan atau keinginan.

Untuk mengukur minat maka indikator yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman lampau
3. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

## **BAB III**

### **Motivasi Belajar**

#### **A. PENGERTIAN MOTIVASI BELAJAR**

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Hamzah 2009:3)

Adapun yang dinamakan motif menurut Surahman (1990: 73) adalah Sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dirasakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, dirasakan/ mendesak.

8 Menurut McDonald (dalam Sardiman AM., 2007:74) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan dari pengertian tersebut motivasi mengandung tiga elemen yaitu mengawali adanya perubahan energi, munculnya rasa *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan, sehingga motivasi adalah sebagai suatu yang kompleks. 1

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut (1). seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu. (2). Apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut. Menurut Atkinson (dalam Hamzah 2009: 8) mengemukakan bahwa

kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif; begitu pula sebaliknya dengan kecenderungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Menurutnya, motivasi berprestasi dimiliki oleh setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut.

Dari definisi di atas, yang dimaksud dengan motivasi adalah "Suatu proses kontinyu di mana seseorang mempertahankan perhatian untuk keberhasilan dalam kegiatan belajar yang sedang berlangsung" (Ibrahim, 1986: 38). Dapat juga dijelaskan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan bagi seseorang untuk melakukan aktivitas, sebab dengan adanya motivasi akan dapat menimbulkan kekuatan agar seseorang tersebut berbuat atau bertindak dan dorongan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya motivasi.

Gagne dan Berliner dalam buku *Educational Psychology* yang dikutip oleh Dimiyati dan Mujiyono (2009:116) secara sederhana mengungkapkan bahwa "belajar adalah suatu proses yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya". Belajar juga merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat James O Whittaker dalam Abu Ahmadi dan Widodo, (2003:126) menyatakan bahwa " Belajar dapat di definisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui latihan atau proses pengalaman"

Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandari tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghar-

gaan, lingkungan belajar kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: (1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dalam belajar, (3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4). Adanya penghargaan dalam belajar, (5). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

#### **B. ASAL MULA DAN PERKEMBANGAN MOTIVASI**

Motivasi diterapkan berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam belajar. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu, motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.

Didalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya anak yang akan ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang baik. Jika pada ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak untuk menyontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orang tuanya karena memperoleh nilai yang buruk.

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi adalah merupakan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar dapat tercapai.



Beberapa tokoh memberikan batasan tentang ciri dan karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Heckhausen dalam Habitono (1979:7) mengemukakan bahwa siswa yang bermotivasi untuk berprestasi tinggi ialah:

(1) berorientasi pada keberhasilan dan lebih percaya diri dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan, (2) bersikap mengarah pada tujuan dan berorientasi pada masa depan, (3) menyukai tugas-tugas yang cukup sulit, (4) tidak suka membuang-buang waktu, (5) lebih suka bekerja sama dengan orang yang lebih pandai meskipun orang tersebut kurang menyenangkan bagi dirinya.

Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang mempunyai peranan menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa dengan motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman AM,2007 : 73).

Fungsi Motivasi dalam Belajar: Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan. Dalam hubungannya dengan belajar, siswa sangat memerlukan motivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Makin besar motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula materi yang dipelajari. Jadi, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Menurut Gunarso (1978: 54): Semakin kuat motif yang mendorong untuk belajar, semakin tinggi hasil belajar yang mungkin untuk dicapai. Semakin penting arti suatu aktivitas bagi pemenuhan kebutuhan, semakin keras usaha yang dilakukan.

Adapun fungsi motivasi adalah:

- 1) Sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan diajarkan,
- 2) Kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
- 3) Kebutuhan dalam melakukan kegiatan belajar

- 4) Pengalaman
- 5) Pelaksanaan kegiatan
- 6) Kemampuan
- 7) Kepuasan hasil belajar

Karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan

Bentuk Motivasi: Motivasi merupakan jantung proses belajar mengajar. Begitu pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar sehingga tugas utama dan terpenting dari seorang guru adalah membangun motivasi terhadap apa yang dipelajari mahasiswa agar dapat sampai tujuan belajar.

Terdapat beberapa bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar, antara lain :

- (a). Penghargaan/pujian (b). Hadiah
- (c). Pemberian angka (d). Hasrat untuk belajar
- (e). Pemberian ulangan/ujian (f). Mengetahui hasil belajar/ulangan (g). Minat (h). Suasana yang menyenangkan
- (i). Tujuan yang berharga

Selain bentuk-bentuk motivasi di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk-bentuk dan cara-cara yang bisa dimanfaatkan, dikembangkan, dan diarahkan seperti hukuman, persaingan, adanya kegagalan, dan lain-lain yang kesemuanya bertujuan mengoptimalkan hasil belajar.

### **C. TEORI YANG BERKAITAN DENGAN MOTIVASI**

Berikut ini akan diuraikan beberapa teori yang berkaitan dengan motivasi. Teori tersebut adalah : 1). Teori kebutuhan hirarki maslow, 2). Motivasi berprestasi, 3). *Teori locus of control*

#### 1) Teori kebutuhan Hirarki Maslow

Bahwa manusia mempunyai bermacam-macam kebutuhan yang secara hirarki dikelompokkan sehingga seseorang individu tidak dapat memenuhi kebutuhan yang tinggi sampai mereka terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan yang paling utama adalah kebutuhan biological, dapat merasa puas dengan kebutuhan akan keamanan. Setelah merasa aman, dapat mencari rasa kasih

sayang dan kepemilikan dan sesudah dicintai, dapat mencari kepuasan kebutuhan *self-esteem*. Selanjutnya mencari untuk memuaskan kebutuhan intelektual, kemudian kebutuhan estetik, dan akhirnya kebutuhan akan aktualisasi diri. Hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang yang telah memuaskan satu tingkat tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat lebih tinggi.

Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhikan kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Contohnya, profesionalisme guru dan kematangan dalam melaksanakan tugas guru. Misalnya, guru dapat memahami peserta didik (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memperhatikan lingkungan belajar, misalnya tempat belajar menyenangkan, bebas dari kebisingan atau polusi, tanpa gangguan dalam belajar.

## 2) Teori Motivasi Berprestasi

Manusia mempunyai kebutuhan dasar di sebagian kepribadian mereka. Apabila seseorang selalu berfikir untuk mengerjakan sesuatu yang lebih baik, maka dapat dikatakan mempunyai motivasi berprestasi tinggi. Motivasi prestasi konflik produk dari dua kebutuhan : (1). Kebutuhan untuk mencapai kesuksesan, dan (2). Kebutuhan untuk menghadapi kesalahan dalam berbuat. Beberapa murid bekerja keras untuk mencapai kesuksesan, dan yang lainnya sedikit khawatir tentang prestasi kesuksesan mereka daripada menghadapi kesalahan. Para pelajar termotivasi oleh keinginan untuk mengejar prestasi tujuan dari kesulitan moderat. Sebaliknya, para murid termotivasi oleh keinginan untuk menghindari kesalahan yang telah direncanakan sebelumnya baik yang mudah maupun yang sulit, membiarkan mereka menghindari kesalahan mereka pada kenyataannya tugas tersebut adalah

tugas yang sulit dalam hal ini Beck (1990:20) mengemukakan pendapat: motivasi berprestasi ini berhubungan erat dengan keinginan individu untuk mengatasi rintangan, melatih kekuatan, mengerjakan sesuatu yang sulit dengan baik, cepat dengan hasil yang memuaskan. Dari penjelasan tersebut, jelas sekali bahwa jika seseorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi, ia mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul dari setiap proses belajar mengajar yang dihadapi baik dikelas maupun dilingkungannya.

Atkinson seperti yang dikutip oleh Franken (1982: 346) mengemukakan bahwa kebutuhan untuk berprestasi pada manusia selalu bertolak belakang dari kebutuhan dasar, kebutuhan untuk menghindari kegagalan). Lebih lanjut dikatakannya bahwa seseorang mungkin berbeda kekuatannya pada dua motif ini. Jika motivasi untuk berhasil lebih besar dari motivasi untuk menghindari kegagalan, ini diasumsikan orang tersebut akan menyeleksi tujuan-tujuan yang akan memberikan peluang kegagalan, dengan kata lain ketakutan akan kegagalan mungkin mengubah pilihan tujuan seseorang dibandingkan memilih tujuan yang akan membawa kepuasan terbaik, orang mungkin lebih memilih tujuan terbaik kedua jika tujuan itu mengurangi/ kesulitan untuk membangunkan kebutuhannya untuk menghindari kemungkinan dari kegagalan.

Menurut Dwivedi dan Herbert seperti dikutip Shlan Asnawi (2002:86) mengartikan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk sukses dalam situasi kompetensi yang dirasakan pada ukuran keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pendapat-pendapat ini, dapat diambil rumusan bahwa yang dimaksud dengan motivasi berprestasi adalah sebagai dorongan yang timbul dalam diri individu sehubungan dengan adanya penghargaan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan alat untuk mencapai hasil yang lebih baik, bersaing dan mengungguli orang lain, mengatasi

rintangan, serta memelihara semangat yang tinggi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mc. Clelland dalam Mukni (1988:21) bahwa siswa dianggap mempunyai motivasi belajar yang tinggi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang prestasinya lebih baik daripada karya orang lain. Selanjutnya, dijelaskan bahwa karakteristik siswa yang berprestasi tinggi adalah:

(a) suka mengambil risiko moderat, (b) memerlukan umpan balik yang segera, (C) memperhitungkan keberhasilan. (d) menyatu dengan tugas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah: (a) aktif dalam kehadiran di sekolah, (b) aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, (c) semangat dalam belajar, (d) memiliki ketekunan belajar, (e) memiliki kegiatan belajar yang teratur dan terjadwal, dan (f) memiliki intensitas belajar yang tinggi.

### 3) *Teori locus of control*

Seringkali seseorang menyalakan orang lain atas kejadian-kejadian yang tidak mengimbarakan, misalnya hasil tes yang rendah, buku yang sukar dibaca, atau para guru yang tidak konsisten. Siswa berpendapat bahwa kesalahan-kesalahan yang menyebabkan kegagalan itu berada diluar dirinya. Mereka memandang dirinya sebagai tidak berdaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan atau tekanan-tekanan dari seseorang mempresepsikan dan meletakkan hubungan antara perilaku dirinya dengan konsekuensi-konsekuensi dan apakah ia menerima tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, dengan kata lain *locus of control* atau letak kendali yang digunakan untuk menunjukkan tanggung jawab yang dipersepsikan seseorang. Sumber kendali tersebut dapat berada didalam dirinya atau berada diluar dirinya. Terbentuknya persepsi tentang tanggung jawab atau kendali dari suatu kejadian dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dalam kehidupan seseorang baik dikeluarganya, disekolah maupun

dilingkup pergaulan diluar.

Teori Rotter, teori *locus of control* (LOC) yang dikutip oleh Crowl, kaminsky, dan podell (1997;239) mendefinisikan LOC mengacu pada perbedaan keyakinan tentang apa yang mengontrol kegiatan-kegiatan dalam kehidupan mereka. Mereka juga membagi LOC menjadi dua yaitu (1). Eksternal, dan (2). Internal. Individu dengan *locus of control* eksternal percaya tidak adanya hubungan antara tindakan-tindakan mereka dengan konsekuensi-konsekuensinya, dan juga tidak ada hubungan pada sebuah ikatan yang kuat antara usaha dan hasil. Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa mereka mempunyai control langsung antara hasil perilaku mereka.

Seifert (1990:316) mendefinisikan *locus of control* adalah sebuah tempat individu percaya bahwa itu control dari perilaku mereka. Kecenderungan untuk menggantungkan kesuksesan atau kegagalan pada istilah tekanan eksternal maupun internal menggambarkan perbedaan sifat pada tipe-tipe pribadinya.

McDonald, Gege dan Berliner (1984:399) pendapatnya tentang LOC internal dan eksternal adalah seseorang yang mempunyai LOC internal menyakini bahwa kemampuan, peringkat, prestasi dan yang sejenisnyaditentukan apa yang telah mereka usahakan. Mereka yang mempunyai LOC eksternal menyakini bahwa itu semua ditentukan oleh factor di luar control dirinya. Kebiasaan orang tua memberikan andil pada perkembangan anak-anak mereka terhadap *locus of control* mereka para guru berperan penting dalam menguatkan atau melemahkan sifat ini dengan pengakuan mereka pada usaha anak didiknya.

Dari teori yang dikemukakan para ahli diatas dapat diambil satu rumusan tentang LOC pada diri seseorang. Bahwa LOC mempengaruhi usaha seseorang, yaitu Loc internal cenderung lebih banyak melakukan usaha daripada mereka yang mempunyai LOC eksternal. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai LOC internal mempunyai daya tinggi dalam bekerja dan belajar termasuk mencari beberapa

alternative dalam pemecahan masalah.

Teori *locus of control* menggambarkan perbedaan-perbedaan keyakinan individual tentang kontrol-kontrol apa/bagaimana dalam menghadapi kejadian-kejadian sehari-hari mereka. Orang yang mempunyai locus of control eksternal percaya bahwa tekanan-tekanan dari pihak mereka sendiri lebih mengontrol apa yang menjadi tindakan-tindakan mereka (apakah hal-hal itu akan menghasilkan sebuah kegagalan atau kesuksesan). Orang yang mempunyai *locus of control* internal percaya bahwa mereka mengontrol diri mereka sendiri pada tindakan-tindakan mereka.

## **BAB IV**

### **PRESTASI BELAJAR**

#### **A. PENGERTIAN BELAJAR**

Pengertian dan definisi belajar telah banyak diberikan dan diajukan oleh pakar pendidikan. Berikut adalah beberapa pengertian dan definisi yang dimaksud:

1. Nyoman Sudana Degeng (1998:26) menjelaskan bahwa belajar adalah proses pemaknaan informasi baru. Belajar adalah penyusunan pengetahuan dan pengalaman konkrit., aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi.
2. Morgan (1978) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman,
3. Sujana dan Arifin (1988: 17) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seorang siswa.
4. Minly (1973:278) menjelaskan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
5. Garmezy (193: 133) menjelaskan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku siswa berkat adanya pengalaman.

Berdasarkan pengertian dan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan/aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh siswa dan dapat mengakibatkan perubahan pada dirinya berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.

Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kemampuan dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu. Hal ini dapat memberikan pengertian bahwa keadaan mahasiswa yang sebelum belajar berbeda dengan keadaan mahasiswa yang sudah belajar.

Menurut Garmezy (1963:133) belajar dapat dibedakan



menjadi lima, yaitu:

- a. Belajar informasi yaitu belajar yang penekanannya hanya sebatas hafalan,
- b. Belajar konsep, yaitu belajar dengan serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama,
- c. Belajar prinsip, yaitu belajar yang menekankan pada pola-pola fungsional antar konsep
- d. belajar ketrampilan, yaitu belajar tentang pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari,
- e. Belajar sekap, yaitu belajar dalam menentukan pilihan dalam menghadapi kenyataan yang ada.

Dalam kondisi tertentu, mahasiswa dapat melakukan kelima macam belajar tersebut secara bersamaan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan dalam belajarnya mahasiswa hanya dapat melakukan satu dan lima macam belajar tersebut.

#### **B. TUJUAN BELAJAR**

Menurut bloom (dalam Sardiman 1986 : 25-26) “ tujuan belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik” masing-masing ranah itu atau domain ini dirinci lagi menjadi beberapa tingkat, kemampuan (level of competence). Rincian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

- a) Kognitif Domain
- b) Knowledge (pengetahuan)
- c) Comperhennship (pemahaman, menjelaskan, meringkas dan contoh)
- d) Analysis ( menguraikan, menentukan hubungan)
- e) Syntesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- f) Evaluation (menilai)
- g) Application (menerapkan)
- h) Affektif Domain

- i) Receiving (sikap menerima)
- j) Responding (memberikan respon)
- k) Valuing (menilai)
- l) Organizing (organisasi)
- m) Characterization( karakteristik)
- n) Psykomoto Domain
- o) Persepsi
- p) Sikap bertindak
- q) Menirukan
- r) Gerak mekanik
- s) Gerak kompleks

### **C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR**

Dalam kegiatan proses belajar, terdapat beberapa faktor yang berkaitan erat dan dapat mempengaruhi serta menentukan keberhasilan belajar seseorang. Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu : faktor internal dan faktor eksternal.

#### **a.Faktor internal**

Faktor dalam diri mahasiswa dibedakan menjadi faktor fisik (kesehatan, kelelahan, kelainan, cacat jasmani dan lain-lain) dan faktor psikis seperti ranah kognitif (pengetahuan, kecerdasan, bakat), ranah afektif (perasaan, emosi), serta ranah kognatif (motivasi, kebiasaan, intensitas)

#### **b.Faktor eksternal**

Faktor dari luar mahasiswa seperti geografis, demografi, iklim, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Utomo, 1990:40)

### **D. PENGERTIAN PRESTASI BELAJAR**

Pengertian prestasi belajar. Prestasi berarti "hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb) "dalam poerwa-

dinata, 1983: 768. Sedangkan menurut Sardiman (1986 : 23) bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikifisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi belajar seringkali diidentikkan dengan nilai yang telah dicapai. Apabila seseorang mempunyai nilai yang tinggi, berarti ia telah mencapai suatu prestasi yang tinggi pula. Pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar karena prestasi belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa akibat dari usaha belajarnya. Arifin (1990:34) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah suatu masalah yang perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang hidupnya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya. Selanjutnya Arifin juga mengemukakan empat fungsi. utama prestasi belajar, yaitu :

- a) Sebagai indikator kualitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai mahasiswa,
- b) lambang keingintahuan,
- c) Indikator tingkat produktivitas dan tingkat kesuksesan Mahasiswa di masyarakat. dan
- d) Indikator daya serap Mahasiswa.

Dari keempat fungsi utama prestasi belajar di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar bukan hanya sebagai nilai yang telah dicapai, akan tetapi sebagai taraf pemuasan hasrat dan keinginan yang dapat dijadikan indikator produktivitas dan kesuksesan suatu institusi pendidikan.

11

#### **E. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Sardiman (1990: 82) adalah:

- a) Faktor dari lingkungan Mahasiswa meliputi:
  1. Lingkungan keluarga
    - (a) Orang tua

Orang tua berpengaruh sangat besar terhadap prestasi belajar anak-anaknya. Menurut Ahmadi dalam Teknik Belajar yang Tepat "Adapun hubungan orang tua dan anaknya yang baik adalah hubungan penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu belajar anak. Begitu juga contoh sikap yang baik dan orang tua sangat mempengaruhi belajar anak (Ahmadi, 1997:82).

(b) Suasana Rumah

Suasana rumah yang selalu gaduh, tegang, banyak terjadi perselisihan antar anggota keluarga tidak akan mendukung prestasi belajar Mahasiswa.

(c) Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi juga menentukan prestasi belajar. Dalam hal alat-alat sekolah misalnya, mahasiswa dari golongan kaya akan dapat membeli perlengkapan kuliah dengan mudah, sedangkan mahasiswa dari golongan kurang mampu kurang dapat memenuhi kebutuhan akan perlengkapan tersebut. Keadaan ini menyebabkan mahasiswa yang kurang mampu merasa kecewa, dan putus asa sehingga dorongan belajar menjadi kurang.

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah terkadang juga menjadi hambatan bagi mahasiswa termasuk dalam hal ini : (1) cara penyajian pelajaran yang kurang tepat, baik mengenai metode dan kesiapan dosen, (2) hubungan antara dosen dan mahasiswa yang kurang harmonis, (3) hubungan antar mahasiswa kurang harmonis, (4) kurang tersedianya alat-alat belajar, (5) jadwal pelajaran yang kurang sesuai.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang menghambat kemajuan belajar mahasiswa adalah :

- (a) Media massa seperti bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, play station. Semuanya dapat memberi pengaruh yang kurang baik kepada mahasiswa karena mahasiswa akan berlebihan dalam menonton

atau membaca, bahkan apabila tidak dikendalikan akan mengendurkan semangat belajar.

- (b) Teman bergaul yang memberikan pengaruh kurang baik akan menyebabkan terbengkalainya tugas-tugas belajar karena bermain-main dengan teman.
- (c) Kegiatan masyarakat misalnya tugas-tugas organisasi yang berlebihan sehingga faktor kesempatan dan waktu untuk belajar terpakai untuk kegiatan tersebut.
- (d) Faktor dari dalam diri mahasiswa  
Faktor dalam diri mahasiswa merupakan biologis yang meliputi:

(1) Kesehatan

Kesehatan adalah faktor yang sangat penting dalam belajar. mahasiswa yang tidak sehat tidak akan dapat belajar dengan baik. Konsentrasi akan terganggu sehingga pemahaman materi menjadi sukar. Begitu pula jika badan tidak sehat akan membuat mahasiswa tidak tahan lama dan mudah capek ketika belajar. Betapa cerdas dan rajin seorang mahasiswa, jika sedang sakit pasti sukar untuk memusatkan perhatian dan pikiran terhadap materi pelajaran sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

(2) Cacat badan

Bagi mahasiswa yang mengalami cacat badan akan senantiasa mempengaruhi proses belajar dan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

#### ***F. ALAT UNTUK MENGUKUR KEBERHASILAN BELAJAR***

Pengukuran adalah suatu kegiatan untuk mengidentifikasi besar kecilnya obyek atau gejala. Berbicara masalah pengukuran tidak bisa terlepas dari kegiatan evaluasi yang mana evaluasi merupakan kelanjutan setelah melakukan proses pengukuran. Menurut Winkel (1996). Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh pembelajar dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses

Minat Dan Motifasi Belajar

belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Bloom telah menerapkan dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses belajar mengajar masih berlangsung, sehingga diperoleh *feedback* mengenai kemajuan yang telah dicapai. Sedang yang dimaksud evaluasi sumatif penggunaan tes-tes pada akhir satu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa unit pelajaran atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan mungkin pada saat satu bidang studi selesai dipelajari.

Fungsi evaluasi belajar adalah untuk menimbulkan motivasi pada siswa, memberikan umpan balik kepada siswa, memberi umpan balik pada tenaga pengajar, memberi informasi pada orang tua, memperoleh informasi tentang kelulusan, mempertanggungjawabkan suatu program studi.

Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan ujian tulis, lesan, praktek klinik, maupun presentasi hasil dari penugasan.

Nilai absolut	Nilai mutu	Nilai lambang	Prestasi
86 - 100	4,00	A	Sangat Baik
83 - 85	3,75 - 3,99		
79 - 82	3,51 -3,74		
75 - 78	3,25 - 3,50	B	Baik
71 - 74	3,00 - 3,24		
68 - 70	2,75 - 2,99		
64 - 67	2,50 - 2,74	C	Cukup
60 -63	2,25 - 2,49		
56 - 59	2,00 - 2,24		
52 - 55	1,75 - 1,99	D	Kurang
48 - 51	1,50 - 1,74		
44 - 47	1,25 - 1,49		
41 - 42	1,00 - 1,24		
31 - 40	0,75 - 0,99	E	Kurang
21 - 30	0,50 - 0,74		
11 - 20	0,25 - 0,49		
0 - 10	0,00 - 0,24		

Table I. konversi Nilai (Pusdiknakes, Depkes RI,2001)

**BAB V**  
**HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI DENGAN**  
**PRESTASI BELAJAR: STUDI KASUS DI STIKES**  
**MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

**1. Potret STIKes Muhammadiyah Lamongan**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan merupakan salah satu pendidikan tinggi kesehatan yang mengkhususkan diri untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang berkualitas di wilayah Jawa Timur. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan yang untuk selanjutnya di singkat STIKes Muhammadiyah Lamongan merupakan pendidikan yang secara resmi di dirikan pada tahun 2006 atas ijin departemen pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 27/0/0/2006 dan Rekom BPSDM Depkes RI No.HK.03.2.4.1.2678. Di STIKes Muhammadiyah Lamongan semua mata kuliah diberikan. Jumlah sks yang diberikan mengacu pada SK Mendiknas No.129/U /199,232/U/2000 dan 045/U/2002 tentang kurikulum Inti pendidikan Tinggi serta beberapa surat keputusan yang berhubungan dengan pelaksanaan Pro-gram Pendidikan Ners.

Sekolah tinggi ilmu kesehatan muhammadiyah lamongan merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan strata satu (S-1) dan diploma tiga (D-III). Lembaga ini memiliki dua program studi yaitu program studi S-1 keperawatan dan program studi D-III kebidanan. Mahasiswa Sekolah tinggi ilmu kesehatan muhammadiyah lamongan terdiri atas kelas Regular yaitu mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMU atau sederajat, yang memenuhi syarat untuk mengikuti pendidikan kesehatan, dan mahasiswa kelas transfer yang memenuhi syarat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang S-1 Keperawatan atau D-III Kebidanan.

Dalam Prosesnya, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan mengacu pada Tri Darma

Perguruan Tinggi yaitu menetapkan tiga pilar utama untuk menggerakkan Proses Pendidikan, ilmu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga komponen itu mendapatkan perhatian yang besar dari Sekolah tinggi ilmu kesehatan muhammadiyah lamongan untuk menghasilkan mahasiswa lulusan yang memiliki integritas tinggi secara keilmuan dan kemasyarakatan.

Untuk mempertahankan mutu dan kualitas lulusan, maka Sekolah tinggi ilmu kesehatan muhammadiyah lamongan berusaha untuk melakukan perencanaan dan penyelenggaraan setiap kegiatan akademik secara terencana, mulai dari proses rekrutmen penerimaan mahasiswa baru, perkuliahan, praktik, penulisan karya tulis hingga proses pelepasan mahasiswa (Wisuda).

#### **a. SI Keperawatan**

##### **1) Tujuan Akademik**

Tujuan pendidikan tahap program akademik adalah mendidik mahasiswa melalui proses belajar mengajar sehingga memiliki sikap dan kemampuan sebagai berikut :

- (1) Melaksanakan Praktik Keperawatan Secara Akuntabel, Etik, dan Legal
- (2) Melaksanakan praktik keperawatan secara bertanggung jawab dan bertanggung gugat (Accountability)
- (3) Melaksanakan praktik keperawatan berlandaskan kaidah etik
- (4) Melaksanakan praktik keperawatan berlandaskan aspek legal
- (5) Melaksanakan Asuhan Keperawatan Dan Manajemen Keperawatan
- (6) Melaksanakan Asuhan Keperawatan
- (7) Manajemen Kesehatan & Keperawatan
- (8) Mengembangkan Profesionalisme
- (9) Meningkatkan Profesionalisme Keperawatan



- (10) Meningkatkan Kualitas Pelayanan
- (11) Berperan Aktif Dalam Pendidikan Berkelanjutan
- (12) Meningkatkan Pengakuan Profesional (Kurikulum Pendidikan SI Keperawatan , 2008)

## **2) Kurikulum Pendidikan**

Kurikulum program studi dibuat berdasarkan kurikulum inti (dari Diknas dan Dinkes) ditambah dengan kurikulum lokal. Kurikulum lokal inilah yang dibuat sedemikian rupa sehingga sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Prodi Keperawatan yang juga sesuai dengan visi, misi, dan tujuan STIKES Muhammadiyah Lamongan. Kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun 2006/2007 saat pertama kali program studi beroperasi.

## **3) Pedoman Implementasi**

### **(1) Beban dan lama Study**

Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum Kompetensi yang mulai digunakan sejak prodi ini pertama kali beroperasi tahun akademik 2006/2007 dengan bobot sks untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan sebanyak 153 sks, terdiri dari 147 sks wajib dan 6 sks pilihan yang dipilih dari 12 sks pilihan. Kurikulum ini disusun berpedoman pada standart Kompetensi Perawat, Pedoman kurikulum dari Diknas/Dikti, dan Dinkes.

### **(2) Pengalaman belajar**

Pengalaman belajar meliputi teori (T), praktikum (P) dan klinik (K) atau lapangan (L) satuan kredit semester (SKS) adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan perkuliahan dan kegiatan praktikum atau kerja klinik/lapangan.

Kegiatan praktikum dilaksanakan dilaboratorium kelas atau klinik dengan menggunakan metode stimulasi, demonstrasi, role play dan *bedside teaching*. Kegiatan pembelajaran klinik atau lapangan dilaksanakan langsung

dilahan praktek dengan berbagai metode yang sesuai, misalnya *bedside teaching*, *conference* (konferensi) dan *nursing round* (ronde keperawatan). Pengalaman belajar praktikum merupakan prasarat pengalaman belajar klinik, dimana mahasiswa melaksanakan praktek di laboratorium terlebih dahulu dibawah bimbingan dosen untuk selanjutnya belajar klinik dibawah bimbingan instruktur klinik dan dosen.

(3) Lahan Praktek

Lahan praktek yang digunakan harus mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa SI Keperawatan, dengan kreteria : tersedia kasus yang mendukung dan memiliki instruksi klinik yang memenuhi kreteria. Lahan praktek meliputi rumah sakit umum kelas A,B,C, rumah sakit Muhammadiyah, puskesmas, kelompok khusus, misal dipanti wredha atau panti asuhan.

**4) Evaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan guna menilai sejauh mana kompetensi yang telah dicapai atau dicapai oleh mahasiswa sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai dari setiap mata kuliah dan penilaian pencapaian kompetensi. Evaluasi hasil belajar mata kuliah mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi pencapaian kompetensi dilakukan setelah kegiatan belajar dilaksanakan untuk kompetensi yang di harapkan.

Sistem penilaian yang digunakan untuk menilai kemajuan dan keberhasilan mahasiswa adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Bobot
1.	Tugas mandiri	10 %
2.	Aktivitas	10%
3.	Ujian tengah semester	40 %
4.	Ujian akhir semester	40 %

Tabel 1. Evaluasi Sumatif

Komposisi penilaian ini berlaku umum, tetapi tidak tertutup kemungkinan Dosen menentukan komposisi/bobot

prosentase lain untuk mata kuliah tertentu. SIKES Muhammadiyah Lamongan menekankan penilaian pada proses, artinya dalam setiap aktifitas akademik Dosen, harus mampu memberikan point nilai kepada mahasiswa, karena STIKES Muhammadiyah Lamongan mewajibkan Dosen untuk melakukan penilaian secara transparan kepada mahasiswa sebagaimana blanko penilaian yang ada.

Evaluasi pencapaian kompetensi menggunakan pedoman penilaian pencapaian kompetensi yang sesuai. Model penilaian kompetensi yang digunakan OSCE (*Obyektive Structre Competencies Evaluation*) atau OSCA (*Obyektive Structure Competency Assesment*)

OSCE adalah suatu penelitian yang terstruktur dari kompetensi yang telah dikuasai oleh mahasiswa, terutama untuk evaluasi formatif. Instrument yang digunakan mampu mengevaluasi kompetensi kognitif, perilaku dan psikomotor secara serentak terdiri dari stasi prosedur yaitu evaluasi ketrampilan dan perilaku dan stasi pertanyaan interpretasi yaitu evaluasi pengetahuan ketrampilan yang diuji dengan menggunakan OSCA antara lain :

- (a) Anamnesa
- (b) Pemeriksaan fisik
- (c) Identifikasi problem
- (d) Formulasi pemeriksaan lanjutan
- (e) Intreprestasi hasil pemeriksaan
- (f) Merencanakan pengelolaan pasien
- (g) Mendemostrasikan prosedur tindakan
- (h) Ketrampilan komunikasi
- (i) Kemampuan memberikan pendidikan kesehatan

Materi uji soal Kompetensi Perawat dengan OSCA meliputi beberapa aspek yaitu aspek legal yang terdiri dari perawat teregistrasi dan akuntabilitas, etis yang terdiri dari menghormati hak -hak pasien sebagai manusia dan sebagai konsumen, dan manajemen asuhan keperawatan yang terdiri dari proses keperawatan dan berfikir kritis analitik (PPNI, 2007).

### 5) Yudisium

Yudisium adalah penetapan kelulusan akhir studi mahasiswa program SI Keperawatan. Predikat kelulusan terdiri dari 3(tiga) tingkat, yaitu : memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai dasar penentuan predikat kelulusan

Sesorang mahasiswa dinyatakan lulus dan diyudisium apabila mahasiswa tersebut telah menyelesaikan studinya di prodi keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan dengan Syarat sbb:

No	Aspek	Syarat
01.	Menyelesaikan dan lulus semua mata kuliah MPK dan MPB	Nilai $\geq$ D
02.	Menyelesaikan dan lulus semua mata kuliah	Nilai D < 10 %
03.	Jumlah sks mata kuliah MKU, MKK, MKB dan MKP	$\geq$ 153 sks
04.	Memiliki indeks prestasi kumulatif	$\geq$ 3.00
05.	Lulus ujian skripsi	Nilai $\geq$ C
06.	Di nyatakan lulus dalam Rapat yudisium	LULUS

Tabel 2.Syarat-syarat Mengikuti Yudisium

### B. KERANGKA BERFIKIR

#### 1. Hubungan minat dengan Prestasi Belajar

Seperti telah dikemukakan bahwa intensitas belajar merupakan kuat lemahnya belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkannya. Sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar minat merupakan suatu keinginan mahasiswa untuk mengikuti semester pendek seperti membangkitkan adanya suatu keinginan-keinginan, adanya ketertarikan, adanya dasar minat dan persoalan pengalaman yang lampau, adanya informasi-informasi, adanya informasi dengan lingkungan,

dan adanya kebutuhan untuk menunjang hasil belajar di sekolah dan sebagainya. minat yang tinggi dalam mengikuti semester pendek maka akan timbul semangat yang tinggi untuk memfasilitasi dalam rangka meraih prestasi, sebaliknya minat yang rendah akan menimbulkan ketidak-tarikan dalam belajarnya sehingga tidak ada upaya untuk meraih prestasi.

## **2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar**

Telah dipahami bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi yang tinggi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan melakukan kegiatan/ aktivitas belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki subyek pembelajar dapat dicapai. Peranan motivasi dalam belajar sangat penting karena :

- a. Memberikan motif yang mendorong siswa melakukan sesuatu kegiatan dalam situasi belajar
- b. Mengingat siswa dalam belajar (Pasaribu, 1983: 52)

Dengan demikian tampak bahwa peranan motivasi secara spesifik adalah dalam hal penumbuh gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar sehingga siswa akan memiliki energi besar untuk melakukan kegiatan belajar. Mengingat pentingnya motivasi boleh jadi diibaratkan siswa yang memiliki inteligensi cukup tinggi dapat gagal disebabkan oleh rendahnya motivasi. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Untuk itu, dalam belajar siswa harus diberi motivasi dengan berbagai bentuk sehingga mana yang dipentingkan dalam belajar dapat dibangun. Selain itu, keberadaan guru yang bertanggung jawab juga diperlukan agar hasil belajar dapat optimal.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akan mencapai optimal jika diikuti dengan motivasi belajar yang tepat dan kuat. Gayut dengan hal tersebut, kegagalan belajar siswa jangan semata-mata dipandang menjadi

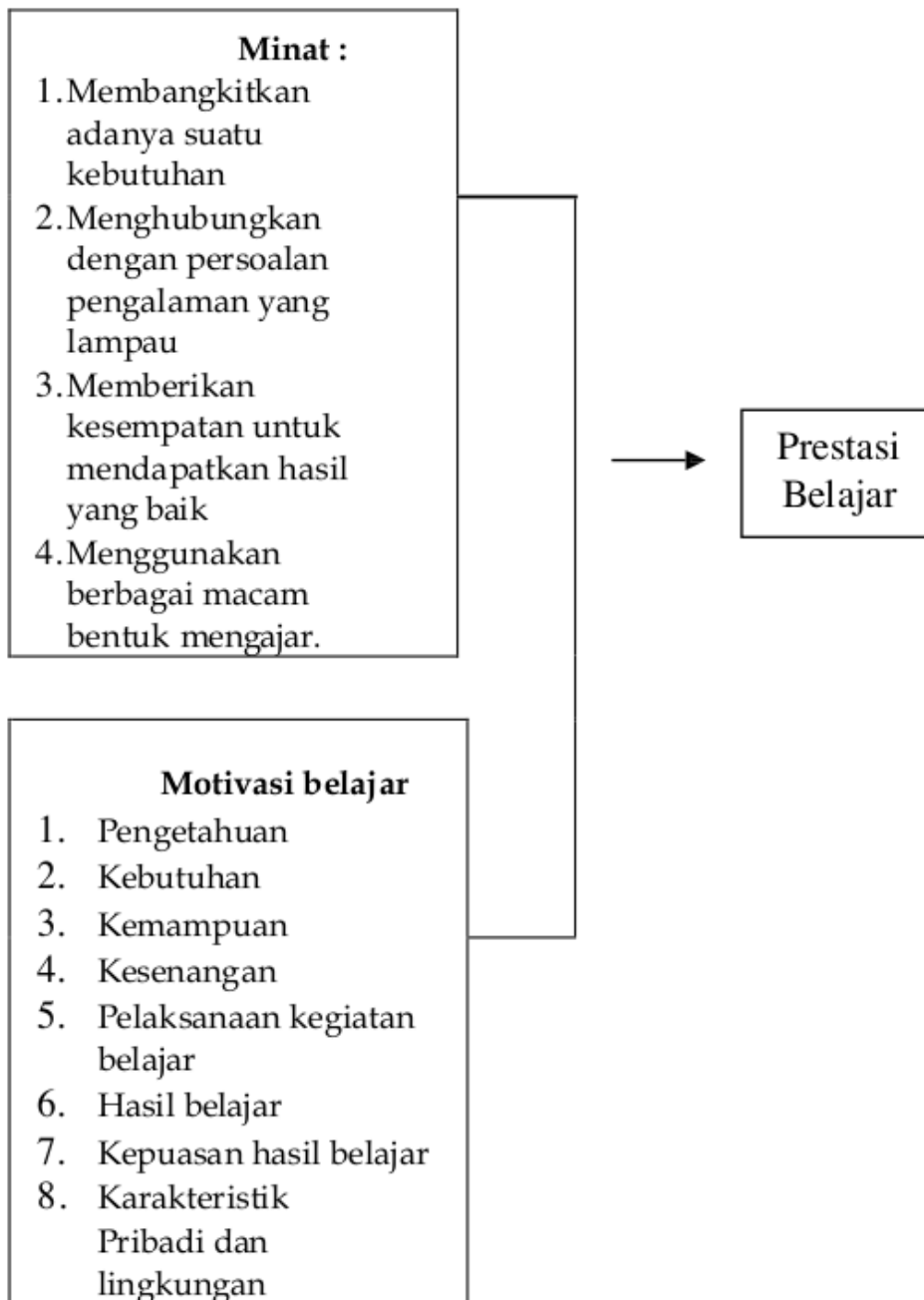
kesalahan siswa. Terdapat banyak faktor yang melatar belakangnya. Guru yang kurang berhasil memberikan motivasi mungkin merupakan salah satu faktor penyebabnya. Sejalan dengan itu, seorang guru harus menyadari tugas utamanya sebagai seorang pendidik, yaitu sebagai pendorong tumbuhnya motivasi belajar pada diri siswa

### **3. Hubungan minat mengikuti semester pendek dan motivasi belajar dengan prestasi belajar**

Minat mengikuti semester pendek dan motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar pada semester pendek sehingga seseorang merasa senang dan terpanggil untuk meningkatkan mutu pembelajaran, karena faktor-faktor tersebut lebih berpengaruh untuk mewujudkan aktifitas untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam meraih prestasi belajar secara optimal. Sebuah hasil penelitian penentu tinggi rendahnya prestasi belajar yang dilakukan oleh Herpratiwi (2006) menunjukkan bahwa aspek motivasi belajar terhadap pelajaran sebesar 27,86% dan aspek minat dilihat dari komponen perhatian dari siswa 24,15%, bila dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain seperti ketertarikan dengan materi pelajaran, keyakinan dan kepercayaan diri siswa.

Minat dan motivasi yang tinggi akan semakin menguat untuk melakukan dalam mencapi apa yang diinginkan, sehingga seorang mahasiswa dengan minat dan motivasi yang tinggi akan jauh lebih semangat untuk selalu berusaha atau belajar dan juga sebaliknya.

Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Untuk itu, dalam belajar mahasiswa harus diberi motivasi dengan berbagai bentuk sehingga mana yang dipentingkan dalam belajar dapat dibangun. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akan mencapai optimal jika diikuti dengan minat mengikuti semester pendek dan motivasi belajar yang tepat dan kuat.



Gambar I. Kerangka berfikir hubungan minat dan motivasi dengan prestasi belajar pada semester pendek mata kuliah keperawatan anak II di STIKES muhammadiyah lamongan.

### C. **HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan yang bersifat sementara. Surahmad (1975:58) mengemukakan bahwa hipotesis adalah suatu kesimpulan, tapi kesimpulan tersebut belum final dan harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan minat dengan prestasi belajar mahasiswa pada semester pendek mata kuliah keperawatan anak II di STIKES muhammadiyah lamongan .
2. Ada hubungan motivasi dengan prestasi belajar pada semester pendek mata kuliah keperawatan anak II di STIKES muhammadiyah lamongan.
3. Ada hubungan minat dan motivasi dengan prestasi belajar pada semester pendek mata kuliah keperawatan anak II di STIKES muhammadiyah lamongan.

#### **D. METODE PENELITIAN**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

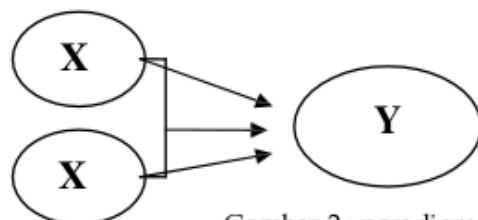
Penelitian ini dilakukan pada Prodi SI Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Lamongan pada bulan Februari tahun 2010 sampai dengan Mei 2010.

##### **2. Jenis Penelitian**

Desain Penelitian ini menggunakan yang digunakan adalah penelitian *korelasional* dengan pendekatan *Crossectional*. Penelitian ini mencoba menggali data mengenai minat dan motivasi dengan prestasi belajar, selanjutnya diidentifikasi apakah variable yang satu berhubungan dengan yang lain, kemudian mengkaji kedua variable tersebut.

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Independen (bebas) dan variabel Dependen (tergantung). Sebagai variabel Independen (bebas) Minat mengikuti semester pendek (X1) dan motivasi belajar (X2), sedangkan sebagai variabel Dependen (tergantung) adalah Prestasi belajar(Y).

Paradigma penelitian bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 : paradigma Penelitian



### **3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009). Sedangkan menurut (Nurssalam,2008) Populasi adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pupulasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa SI Keperawatan angkatan II STIKES Muhammadiyah lamongan yang mengikuti semester pendek mata kuliah keperawatan anak II sebanyak 54Mahasiswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Sedangkan menurut (Sukardi, 2008). Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data atau cuplikan. Sample dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang ada di STIKES Muhammadiyah lamongan sebanyak 48 mahasiswa. Penentuan besar sampel menggunakan table yang telah dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Sesuai dengan tabel dibawah ini :

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46

60	55	51	49
65	59	55	53
70	63	58	56
75	67	62	59
80	71	65	62
85	75	68	65
90	79	72	68
95	83	75	71
100	87	78	73
dst			

Tabel. 3. Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subyek atau obyek penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

#### **4. Definisi operasional**

##### **a. Variabel *Independent***

##### 1) Minat mengikuti semester pendek (XI)

##### a) Definisi operasional

Minat mengikuti semester pendek merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan atau keinginan untuk mengikuti semester pendek tanpa ada yang menyuruh dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkannya.

##### b) Indikator

- (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- (2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- (3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- (4) Menggunakan berbagai macam bentuk

c) Skala Interval

d) Instrumen

Menggunakan kuesioner dengan skor dan tiap alternatif. Jawaban menggunakan skala *likert*. Untuk pertanyaan yang positif (favorable) maka perhitungan Skor adalah :

1. Sangat setuju	5
2. Setuju	4
3. Ragu-ragu	3
4. Tidak setuju	2
5. Sangat tidak setuju	1

Sedangkan pertanyaan yang negatif (Unfavorable) perhitungan skor adalah:

1. Sangat setuju	1
2. Setuju	2
3. Ragu-ragu	3
4. Tidak setuju	4
5. Sangat tidak setuju	5

e) Kategori

1. 62 -85 : tinggi
2. 40-61 : sedang
3. 17-61 : rendah

**2) Motivasi(X2)**

a) Definisi operasional

Motivasi adalah penggerak dan pendorong tingkah laku manusia baik dari dalam maupun dari luar untuk melakukan aktifitas agar mencapai tertentu.

b) Indikator

- (1) Pengetahuan
- (2) Kebutuhan
- (3) Kemampuan

Minat Dan Motivasi Belajar

- (4) Kesenangan
- (5) Pelaksanaan kegiatan belajar
- (6) Hasil belajar
- (7) Kepuasan hasil belajar

c) Skala  
Interval

d) Instrumen

Menggunakan Kuesioner dengan skor dan tiap alternative jawaban menggunakan skala likert. Untuk jawaban positif (favorable) maka perhitungan skor adalah :

- |                        |   |
|------------------------|---|
| 1. Sangat setuju       | 5 |
| 2. Setuju              | 4 |
| 3. Ragu- ragu          | 3 |
| 4. Tidak Setuju        | 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sedangkan pertanyaan yang negatif (Unfavorable) perhitungan skor adalah:

- |                        |   |
|------------------------|---|
| 1. Sangat setuju       | 1 |
| 2. Setuju              | 2 |
| 3. Ragu-ragu           | 3 |
| 4. Tidak Setuju        | 4 |
| 5. Sangat Tidak setuju | 5 |

e) Kategori:

- 1. 62 -85 : tinggi
- 2. 40-61 : sedang
- 3. 17-61 : rendah

**b. Variabel Dependent**

Prestasi Belajar (Y)

a) Definisi Operasonal

Prestasi belajar adalah kaemampuan-

kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang dapat diobservasi langsung pada dokumen nilai ulangan

- b) Indikator  
Hasil evaluasi belajar
- c) Skala  
Interval
- d) Instrumen  
Instrumen penilaian menggunakan observasi dokumen berupa hasil ulangan.
- e) Kategori
  - 1. 79 - 100 : A : sangat Baik
  - 2. 68 - 78 : B : Baik
  - 3. 56 - 67 : C : Cukup
  - 4. 45 - 55 : D : Kurang
  - 5. < 45 : E : Gagal

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nurssalam, 2003:111)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berskala *Interval* untuk variabel independent (X1 dan X2) dan untuk variabel dependent(Y) melalui dokumen dan kuesioner :

Setelah mendapat ijin dari pihak-pihak terkait antara lain instansi pendidikan dan ketua stikes muhammadiyah lamongan, peneliti melakukan pengumpulan data:

- a. Observasi dokumen, dilakukan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar mahasiswa dalam bentuk hasil ulangan mahasiswa. Data tersebut diperoleh setelah mahasiswa melakukan ulangan.
- b. Kuesioner, peneliti melakukan teknik penyampaian kuesioner kepada responden dan mengambil kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden. Semua data

yang diperoleh melalui observasi dan kuesioner dikumpulkan dan diperiksa.

Instrumen peneliti menggunakan angket kuesioner tertutup dan observasi dokumen

- a). Observasi dokumen, dilakukan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar mahasiswa dalam bentuk hasil ulangan mahasiswa. Data tersebut diperoleh setelah mahasiswa melakukan ulangan.
- b). Kuesioner, untuk mengetahui minat ada 10 item pertanyaan sedangkan motivasi belajar mahasiswa ada 17 item pertanyaan. Peneliti melakukan teknik penyampaian kuesioner kepada responden dan mengambil kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden. Semua data yang diperoleh melalui observasi dan kuesioner dikumpulkan dan diperiksa.

Tes uji terhadap instrumen ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan cara membagikan kuesioner tertutup untuk mengetahui intensitas dan motivasi belajar mahasiswa stikes muhammadiyah lamongan, kemudian dilakukan *uji validitas* dan *reliabilitas*

Pengujian yang dilakukan terhadap instrument adalah pengujian kesahihan dan keterandalan instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengujian validitas (kesahihan) pada instrument pada dasarnya menguji apakah butir dapat mengukur apa yang seharusnya akan diukur. Arikunto (1996:134)

Uji *validitas* dilakukan dengan mengukur korelasi antar variabel dengan skor total variabel. Cara mengukur konstruk variabel dengan melakukan korelasi antar masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus korelasi *product Moment* .

Suatu instrumen dapat dikatakan reliable bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama" (Nasution, 2003:77). Reliabilitas ialah suatu indeks yang menunjukkan

sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji Reabilitas digunakan rumus "Alpha Cronbach" (Arikunto,2001:109).

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_t} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$	= reliabilitas yang dicari
$n$	= banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma^2_i$	= jumlah varian skor tiap-tiap item
$\sigma^2_t$	= varian total

Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 lebih.

## **6. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Kuesioner untuk variabel minat mengikuti semester pendek sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar disusun sebanyak 17 item pernyataan dan kuesioner tentang variabel motivasi belajar sebanyak 17 item pernyataan, yang kemudian diujikan pada 30 responden. Responden untuk uji validitas dan reliabilitas dipilih secara acak di Prodi S1 Keperawatan semester IX Lamongan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan analisis item yang mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap item. Berdasarkan Sugiono (2009), item pernyataan yang memiliki korelasi dibawah 0,20 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dikeluarkan dari perhitungan. Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk menguji konsistensi internal antar item pernyataan dengan batas nilai lebih besar dari 0,60 (Azwar, 2003).

Kuesioner untuk variabel minat disusun sebanyak 17 item pernyataan. Dan dari hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid, sedangkan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS For Windows 16 dihasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,675. Berdasarkan Azwar (2003) nilai tersebut berarti reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 5.

Kuesioner untuk variabel motivasi belajar disusun sebanyak 17 item pernyataan. Dan dari hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid, sedangkan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS For Windows dihasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,707 dan nilai tersebut berarti reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 5.

## 7. Teknik Analisa Data

Analisa data meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif adalah prosedur pengelolaan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis inferensial (uji signifikan) disesuaikan dengan rancangan peneliti. Dari uji statistik akan diperoleh 2 kemungkinan hasil uji, yaitu : signifikan atau tidak signifikan pada taraf signifikan tertentu. Misal 5 % (0,05). (Nursalam, 2003: 124-125)

Berdasarkan tujuan penelitian, analisis data diarahkan untuk menentukan hubungan antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar. Untuk keperluan ini digunakan " *Analisis regresi linier sederhana dan berganda*"

*Analisis regresi linier sederhana* "untuk mencari pengaruh antara dua variabel yang tidak simetris dan bersifat hubungan variabel bebas dan variabel tergantung. Dalam hal ini adalah mempelajari pengaruh minat mengikuti semester pendek (X1) dan motivasi (X2) dengan prestasi belajar (Y).



Sedangkan *Analisis regresi berganda* di gunakan untuk mengetahui hubungan lebih 1 variabel bebas dengan 1 variabel lain. Berdasarkan tujuan penelian maka dipelajari pengaruh minat (X1) dan motivasi (X2) dengan prestasi belajar (Y).

Interprestasi hasil analisis dapat berupa bagian yang penting dalam pengolahan data. Sebelum menarik suatu kesimpulan, hasil analisis yang masih faktual terlebih dahulu harus diinterpretasikan dan diberi makna oleh peneliti. Hasil analisis biasanya dibandingkan dengan hipotesis penelitian dengan pengujian hipotesis menggunakan pendekatan uji signifikan dengan tingkat kemaknaan  $p=0,05$ .

#### **a. Uji Prasyarat Analisis**

Sehubungan dengan penggunaan statistic parametrik dalam rangka pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi yang dipersyaratkan bagi teknik analisis yang digunakan. Uji persyaratan yang harus dipenuhi untuk teknik analisis regresi ganda meliputi : uji normalitas, uji multiko-linieritas, Uji Heteroskadasitas (Santoso, 2004:203-219).

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data ubahan yang diteliti benar dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. (Hinkle, 1979:129). Untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode statistik parametris, maka data yang digunakan harus terdistribusi normal, normalitas data dapat diketahui dari uji Kolomogorov Smirnov.

#### **c. Uji Linieritas**

Penggunaan analisis regresi mempersyaratkan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) harus linier. Uji linieritas hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) didasarkan pada taraf

signifikansi linieritas regresi variabel bebas (X) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y). (Coakes, 1996:98).

Pengujian terhadap linieritas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan antara ubahan terikat dengan ubahan bebas. Kaidah yang digunakan adalah dengan melihat p, jika  $p > 0,05$  maka sebenarnya dinyatakan linier, dan sebaliknya jika nilai  $p < 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak linier (Sutrisno, 1994:118).

#### **d. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui antara variabel- variabel bebas terjadi Multikolinieritas atau tidak. Jika antara variabel bebas tersebut memiliki koefisien korelasi  $< 0,80$ , maka tidak terjadi Multikolinieritas (Nie, 1975 : 76) sehingga memenuhi persyaratan untuk analisis regresi.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan ditemukan korelasi antar ubahan bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat antara ubahan bebas (Santoso, 2004:203).

#### **e. Uji Autokorelasi**

Uji gejala autokorelasi dilakukan dengan melihat hasil Durbin Watson.

#### **f. Hipotesis Kerja**

- a.  $H_1$  diterima apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$
- b.  $H_1$  ditolak apabila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

### **E. DESKRIPSI DATA PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh analisis untuk deskriptif minat, motivasi dan indeks belajar mahasiswa pada semester pendek mata kuliah keperawatan

anak II Prodi S-1 keperawatan Sekolah tinggi ilmu kesehatan muhammadiyah lamongan sebagai berikut :

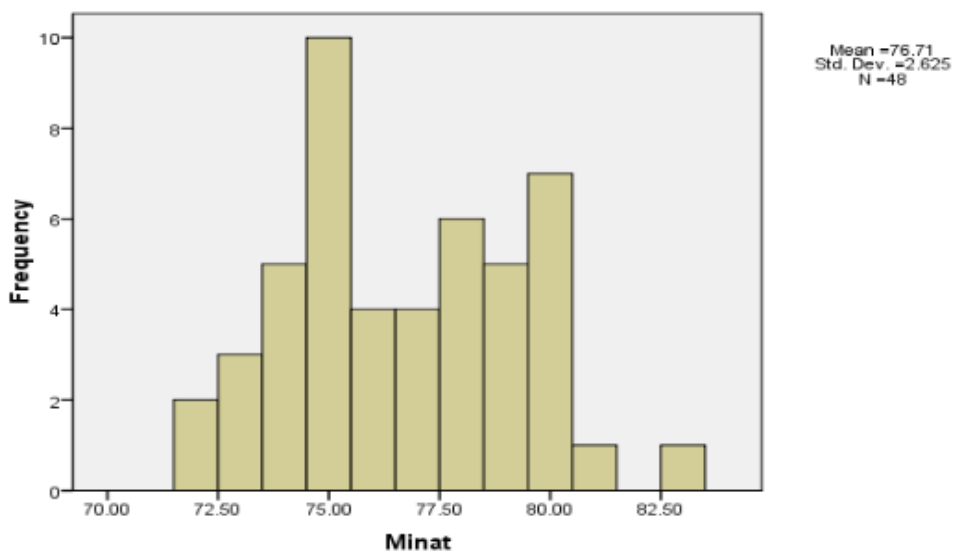
**a. Deskripsi Data Minat mengikuti semester pendek Mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan Sekolah tinggi ilmu kesehatan muhammadiyah lamongan.**

Distribusi frekuensi untuk masing-masing kelas interval data minat mahasiswa Semester VIII Prodi S1Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan disajikan dalam tabel dan histogram berikut ini :

No.	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah
1	Tinggi	62-85	48
2	Sedang	40-61	-
3	Rendah	17-39	-

Tabel 3. Distribusi data minat mengikuti semester pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak II Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lamongan

**Histogram**



Gambar 3. Histogram data minat mahasiswa mengikuti semester pendek mata kuliah keperawatan anak II STIKes Muhammadiyah Lamongan.

Berdasarkan histogram dalam gambar diatas dapat diketahui bahwa frekuensi minat mahasiswa Semester VIII Prodi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan berada dalam interval 74,5 sampai dengan 75,5 berada

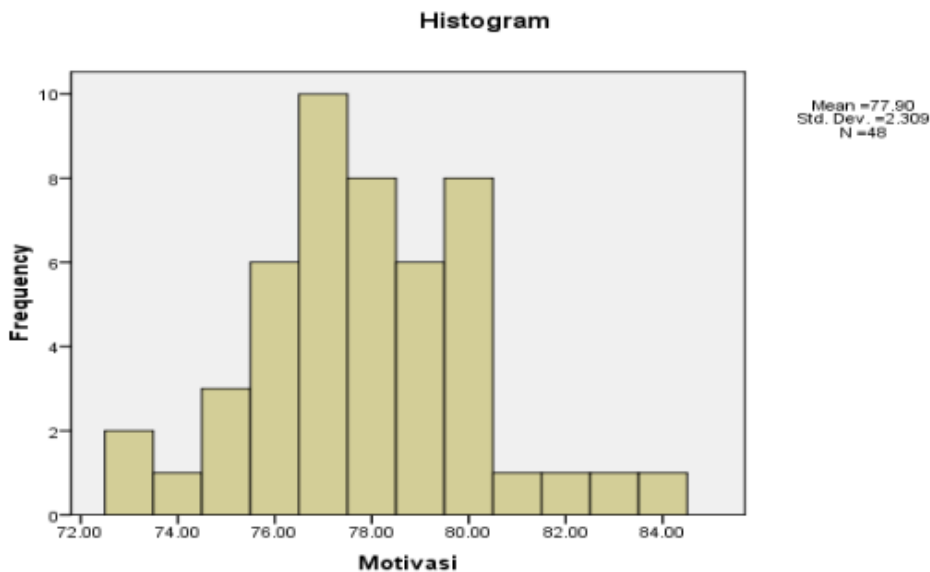
pada kategori minat tinggi untuk mengikuti semester pendek mata kuliah keperawatan anak II STIKes Muhammadiyah lamong. Rata rata minat seluruh respondennya adalah 76,71 dengan standar deviasi 2,625.

**b. Deskripsi Data motivasi Mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan.**

Distribusi frekuensi untuk masing-masing kelas interval data motivasi mahasiswa Semester VIII Prodi S1Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan disajikan dalam tabel dan histogram berikut ini :

No.	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah
1	Tinggi	62-85	48
2	Sedang	40-61	-
3	Rendah	17-39	-

Tabel 4. Distribusi data motivasi mengikuti semester pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak II Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan



Gambar 4. Histogram data motivasi mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lamongan.

Berdasarkan histogram dalam gambar diatas dapat

Minat Dan Motivasi Belajar

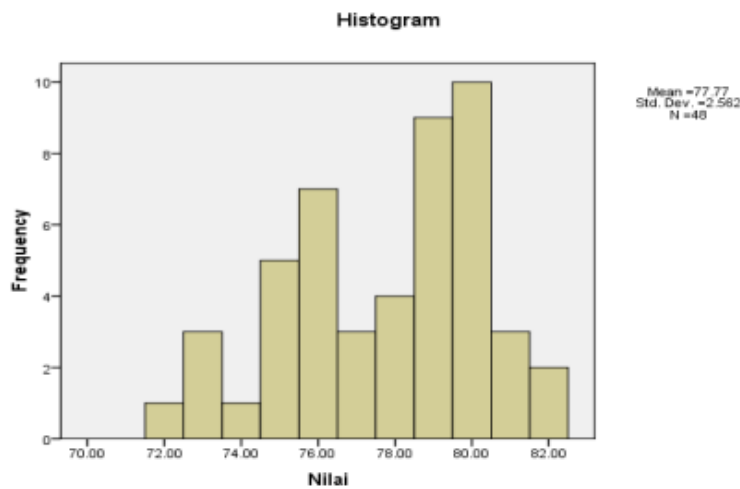
diketahui bahwa frekuensi motivasi belajar mahasiswa Semester VIII Prodi S1 keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan berada dalam interval 76,5 sampai dengan 77,5 berada pada kategori motivasi tinggi mahasiswa S1 keperawatan STIKes Muhammadiyah lamongan. Rata rata minat seluruh responden adalah 77,90 dengan standar deviasi 2,309.

**c. Deskripsi Data prestasi belajar Mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan Sekolah tinggi ilmu kesehatan muhammadiyah lamongan.**

Distribusi frekuensi untuk prestasi belajar mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan pada semester pendek mata kuliah keperawatan anak II STIKes Muhammadiyah Lamongan disajikan dalam tabel dan histogram berikut ini :

No.	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah
1	Sangat Baik	79-100	25
2	Baik	68-78	23
3	Cukup	56-67	-
4	Kurang	45-55	-
5	Gagal	<45	-

Tabel 5. Distribusi data penelitian prestasi belajar pada semester pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak II Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lamongan



Gambar 5. Histogram data prestasi belajar mahasiswa Prodi s-1 Keperawatan pada semester pendek mata kuliah keperawatan anak II STIKes Muhammadiyah Lamongan.

Berdasarkan histogram dalam gambar diatas dapat diketahui bahwa frekuensi prestasi belajar mahasiswa Semester VIII Prodi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan berada dalam interval 79,5 sampai dengan 80.5 dengan kategori prestasi belajar sangat baik. Rata rata pencapaian prestasi belajar seluruh responden adalah 77,77 dengan standar deviasi 2,562.

## **F. UJI PRASARAT ANALISIS**

### **1. Uji Normalitas**

Untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode statistik parametris maka data yang digunakan harus terdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam lampiran 7.

Berdasarkan hasil pada lampiran 7 bahwa Z untuk variabel minat 1,102, variabel motivasi 0,758 dan variabel prestasi belajar adalah 1,277. Dapat disimpulkan bahwa nilai Z untuk masing-masing variabel kurang dari 1,96. Hal ini berarti data seluruh variabel terdistribusi normal.

Selain itu juga bisa di lihat pada grafik histogram lampiran 7, didapatkan garis kurva normal, berarti data yang diteliti berdistribusi normal. Demikian juga dari normal probability plot, *menunjukkan berdistribusi normal* karena garis titik-titik mengikuti garis diagonal.

### **2. Uji Heterokedasitas**

Uji heterokedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki varian yang homogen atau tidak sebagai persyaratan agar hasil regresi linier memenuhi kaidah yaitu data yang dipergunakan untuk regresi linier harus memiliki varian yang homogen.

Berdasarkan hasil Uji heterokedasitas dengan menggunakan SPSS 16 yang terdapat pada lampiran 8 pada scatterplot didapatkan titik-titik menyebar dibawah serta diatas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur,

jadi kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastitas atau bersifat homoskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Untuk membuktikan bahwa antar variabel bebas dalam penelitian tidak memiliki hubungan yang bermakna (Multikolinearitas) dapat dilakukan dengan menggunakan acuan nilai Varian Inflation Factor(VIF), dengan ketentuan apabila nilai VIF berkisar antara 0,1 sampai dengan 10 maka multikolinieritas tidak terjadi. Hasil analisis kolinearitas disajikan dalam lampiran 9 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Variabel Bebas	Statistik kolinearitas	
	Tolerance	VIF
Minat	0,830	1,205
Motivasi	0,830	1,205

Tabel 6. Hasil uji kolinearitas untuk masing-masing variabel babas dalam penelitian.

Berdasarkan tabel 6. nampak bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel bebas penelitian dalam range 0,1 sampai dengan 10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji gejala autokorelasi dilakukan dengan melihat hasil Durbin-Watson. Dari hasil analisis autokorelasi dalam lampiran 10 ditemukan Durbin-Watson test=1,818 berarti  $DW < 2$ . Maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

## G. UJI HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilakukan analisa data dengan hasil sebagai berikut :

### 1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian , maka hasil regresi dapat disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Variabel	Koefisien regresi (b)	Std.Error(B)	Beta	t	Sig
Konstanta	-0,884	5,981		-0,148	0,883
X1	0,001	0,066	0,001	0,008	0,994
X2	1,009	0,075	0,909	13,378	0,000
R	: 0,910				
R Square	: 0,827 R Square(adjusted) : 0,820				
F hitung	: 107,899				
Sign. F	: 0,000				
$\alpha$	: 0,05				

Persamaan regresi yang digunakan memiliki intercept = 0 dalam arti nilai minimal adalah 0, sehingga persamaan regresi disusun berdasarkan parameter  $\beta_1$  sampai dengan  $\beta_2$  hasil analisa adalah sebagai berikut :

$$Y = c + aX_1 + bX_2$$

$$Y = -0,884 + 0,001 X_1 + 1,009 X_2$$

Keterangan :

Y = nilai akhir semester pendek X1 = Minat

X2 = Motivasi

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui perubahan variabel nilai akhir semester pendek yang disebabkan oleh perubahan minat dan motivasi sebagai berikut :

- 1) Jika Minat mahasiswa mengikuti semester pendek 1 satuan maka variabel nilai akhir semester pendek akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 dengan catatan motivasi mahasiswa tetap.
- 2) Jika motivasi mahasiswa berubah 1 satuan maka variabel nilai akhir semester pendek akan mengalami kenaikan 1,009 dengan catatan minat mahasiswa tetap.

## 2. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi (R) hasil analisa diketahui sebesar



0,910 yang berarti hubungan antara minat dan motivasi dengan nilai akhir semester pendek sangat erat, sedangkan koefisien determinasinya ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,827 sedangkan koefien determinasi yang telah terkoreksi dari faktor kesalahan dan bias dengan tujuan agar lebih mendekati ketepatan model dalam populasi digunakan adjusted R square yaitu sebesar 0,820 yang menyatakan besarnya pengaruh dari indikator minat dan motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Artinya sebesar 82,7 % yang berarti prestasi belajar pada semester pendek dipengaruhi oleh adanya minat dan motivasi dan 17,3 % sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 <sup>a</sup>	.827	.820	1.088	1.818

Tabel 7. Hasil perhitungan koefisien korelasi dan determinasi

1. Predictors: (Constant), Motivasi, Minat
2. Dependent Variable: Nilai

### **1. Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar semester pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak II STIKES Muhammadiyah Lamongan Secara Simultan**

Berdasarkan hasil analisa diketahui nilai F sebesar 107,899 dengan nilai P- value sebesar 0,00 karena F hitung (107,899) > F tabel yaitu (3,20) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti minat dan motivasi mahasiswa pada semester pendek mata kuliah keperawatan anak II prodi S1 keperawatan STIKes Muhammadiyah Lamongan secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	255.252	2	127.626	107.899	.000 <sup>a</sup>
Residual	53.227	45	1.183		
Total	308.479	47			

Tabel 8. Hasil Analisa ANOVA

**ANOVA<sup>b</sup>**

1) Predictors: (Constant), Motivasi, Minat

2) Dependent Variable: Nilai

**2. Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar semester pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak II STIKES Muhammadiyah Lamongan Secara Parsial**

**1) Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar semester pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak II STIKES Muhammadiyah Lamongan**

Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai t untuk minat adalah sebesar 0,008 dengan P-value sebesar 0,00 Karena t hitung (0,008) > t tabel (- 0,148) yang berarti minat mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar semester pendek mahasiswa Prodi S1 keperawatan STIKES Muhammadiyah lamongan.

**2) Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar semester pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak II STIKES Muhammadiyah Lamongan**

Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai t untuk motivasi adalah sebesar 13,378 dengan P-Value sebesar 0,00 karena t hitung (13,378) > t tabel (- 0,148) yang berarti motivasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar semester pendek mahasiswa Prodi S1 keperawatan STIKES Muhammadiyah lamongan .

### 3. Sumbangan Efektif

Variabel	R	Beta	Perhitungan
X1	0,376	0,001	$0,376 \times 0,001 \times 100 = 0,03$
X2	0,910	0,909	$0,910 \times 0,909 \times 100 = 82,7$
Total sumbangan efektif			82,7

Tabel 9. Perhitungan sumbangan efektif

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa variabel motivasi (X2) menunjukkan sumbangan efektif paling besar yaitu 82,7%. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa minat mengikuti semester pendek (X1) dan motivasi (X2) mampu memberikan sumbangan efektif sebesar 82,7% terhadap prestasi belajar semester pendek mata kuliah keperawatan anak II. Besarnya sumbangan efektif total ini sama dengan besarnya koefisien determinasi (R-square) yaitu sebesar 82,7%. Implikasinya adalah terdapat variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar semester pendek selain minat dan motivasi.

#### H. ANALISIS

##### 1. Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar semester pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak II STIKES Muhammadiyah Lamongan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa minat memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar pada semester pendek mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah lamongan.

Kemampuan intelektual sangat menentukan keberhasilan dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidanya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil dapat diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu dan menuntut

ilmu. Belajar juga diartikan sebagai aktifitas menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat ditemukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki mahasiswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel, Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Selanjutnya Slamet mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.

Kemudian Sardiman AM mengemukakan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cir-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah bahwa minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik, minat lebih muda dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seseorang didalam menerima proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya. Pada setiap minat manusia manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, individu yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat, minat sangat penting untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang. Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai mahasiswa di kelas dan menemani mahasiswa dalam belajar. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang. Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah

untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajari, jadi belajar dengan penuh gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri. Ada beberapa peranan minat dalam belajar adalah menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar, menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar, memperkuat ingatan tentang pelajaran yang telah diberikan, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif dan memperkecil kebosanan terhadap studi / pelajaran.

## **2 Hubungan Motivasi dengan Prestasi Belajar semester pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak II STIKES Muhammadiyah Lamongan**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi memberikan hubungan yang positif terhadap prestasi belajar semester pendek mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lamongan.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Prestasi belajar bisa juga di sebut kecakapan aktual (actual ability) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (potensial ability) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (ability).

Winkel (1996) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai

dengan bobot yang dicapainya. Sedangkan menurut Nasution (1995) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan mahasiswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Nasution (1995) mengatakan motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan sadirman AM. (1997) mengatakan bahwa motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perha-

tian mahasiswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri mahasiswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif. Jika dalam diri mahasiswa telah ada motivasi belajar yang kuat maka dalam belajar akan terasa ringan sehingga prestasi belajar yang optimal dapat tercapai.

### **3. Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar semester pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak II STIKES Muhammadiyah Lamongan**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa minat dan motivasi secara bersama-sama memberikan hubungan positif terhadap prestasi belajar semester pendek mata kuliah keperawatan anak II mahasiswa Prodi S1 keperawatan STIKes Muhammadiyah Lamongan.

Minat dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sehingga seseorang merasa senang dan terpenggil untuk meningkatkan mutu pembelajaran, karena faktor-faktor tersebut lebih berpengaruh untuk mewujudkan aktifitas untuk mencapai suatu tujuan terutama dalam meraih prestasi belajar secara optimal. Sebuah hasil penelitian faktor-faktor penentu tinggi rendahnya prestasi belajar yang dilakukan oleh Herpratiwi (2006) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek motivasi belajar terhadap pelajaran sebesar 36,18% dan aspek minat dilihat dari komponen perhatian dari siswa 48,77 % bila dibanding dengan aspek-aspek yang lain seperti ketertarikan dengan materi pelajaran, keyakinan dan kepercayaan diri siswa.

Untuk meningkatkan nilai akhir semester pendek mahasiswa dapat dilakukan melalui penumbuhan minat dan motivasi. Menumbuhkan minat semester pendek dengan melakukan identifikasi model pembelajaran semester pendek yang diminati mahasiswa. Dari hasil



penelitian ini di dapatkan bahwa motivasi memberikan sumbangan efektif lebih besar di bandingkan minat yaitu sebesar 82,7 %.

Sifat dasar manusia adalah senang belajar. Itu bisa terlihat sejak usia dini. Dimulai dari anak belajar berjalan, dia jatuh dan bangkit lagi atas kemauan sendiri, ketika anak menginjak usia empat tahunan, banyak terjadi intervensi orang dewasa, dalam hal ini orang tua.

Dengan begitu minat mengikuti semester pendek setiap individu sesungguhnya itu menjadi terintervensi. Individu mengikuti semester pendek karena kewajiban dan dorongan dari faktor eksternal kadangkala bentuknya merupakan tekanan. Prinsip dasar mengikuti semester pendek haruslah menyenangkan karena dengan mengikuti semester pendek yang menyenangkan akan menumbuhkan emosional yang positif. Dalam proses belajar semester pendek mahasiswa harus diposisikan sebagai subyek bukan obyek.

4. Sebaiknya mahasiswa mengikuti semester pendek atas inisiatif diri sendiri. Bila dalam proses belajar semester pendek, mahasiswa menjadi obyek, maka yang banyak melakukan intervensi adalah pendidik, dijadikan robot dan terlalu banyak diarahkan oleh pendidik. Hasilnya akan membuat mahasiswa menjadi malas mengikuti proses belajar semester pendek dan tidak efektif. Dalam sistem belajar semester pendek, mahasiswa harus ikut terlibat dalam proses pembelajaran semester pendek apalagi mahasiswa sudah pernah mendapatkan materi yang didapatkan pada saat perkuliahan efektif.

Dalam proses belajar semester pendek perlu dikembangkan metode pembelajaran tematik yang aplikatif. 4. Ada pembahasan-pembahasan atas semua masalah. Kalaupun tidak bisa melakukan kegiatan praktik, bisa saja dengan cara menyajikan sejumlah materi tematik dan contohnya aplikatif langsung ke kasus yang sesuai dengan tema. Belajar tidak hanya teori. Teori dibutuhkan dalam rangka mengejar standarisasi kurikulum. Tapi

untuk mencapai tujuan-tujuan itu, perlu ada media belajarnya yang menyenangkan. Dengan kondisi ini maka mahasiswa akan termotivasi untuk belajar, dan pada akhirnya dapat mencapai indeks prestasi yang lebih baik.

Kata motivasi digunakan untuk mendeskripsikan suatu dorongan, kebutuhan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Seseorang menggunakan konsep motivasi untuk memberikan suatu kecendrungan umum yang mendorong ke arah jenis tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, motivasi sering dipandang sebagai karakteristik kepribadian yang relatif stabil. Sejumlah orang termotivasi untuk berprestasi, sebagian yang lain termotivasi untuk bergaul dengan orang lain dan mereka menyatakan motivasi ini dalam berbagai cara yang berbeda. Motivasi sebagai suatu karakteristik yang stabil merupakan konsep yang agak berbeda dari motivasi untuk melakukan sesuatu yang spesifik dalam situasi tertentu.

Teori kebutuhan Maslow, termasuk konsep aktualisasi diri yang didefinisikan sebagai keinginan untuk mewujudkan kemampuan diri atau keinginan untuk menjadi apapun yang seseorang mampu untuk mencapainya. Aktualisasi diri ditandai dengan penerimaan diri dan orang lain, spontanitas, keterbukaan, hubungan dengan orang lain yang relatif dekat dan demokratis, kreativitas, humoris, dan mandiri pada dasarnya, memiliki kesehatan mental yang bagus atau sehat secara psikologis. Maslow menempatkan perjuangan untuk aktualisasi diri pada puncak hirarki kebutuhannya, hal ini berarti bahwa pencapaian diri kebutuhan paling penting ini bergantung pada pemenuhan seluruh kebutuhan lainnya.

Kebutuhan aktualisasi diri adalah merupakan alasan utama bagi mahasiswa untuk memilih mengikuti semester pendek mata kuliah keperawatan anak II yaitu untuk dapat memperoleh ilmu dan nilai yang baik. Seiring dengan semakin banyaknya sekolah kesehatan yang memiliki jurusan S1 keperawatan maka semakin banyak juga lulusan dan jumlah perkembangan lapangan

pekerjaan perawat semakin tidak seimbang, kondisi ini memicu jumlah pengangguran perawan yang memiliki pendidikan S1 Keperawatan dan bekerja di luar bidang pendidikan.

Kondisi ini memicu institusi pendidikan untuk meningkatkan standart indek prestasi mahasiswa yang akan lulus, maka institusi memprogramkan semester pendek pada beberapa mata kuliah diantaranya adalah mata kuliah keperawatan anak II sehingga diupayakan supaya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan layak maka mahasiswa meningkatkan indeks prestasi dengan cara meningkatkan kemampuan teori dan keterampilan serta memperbaiki nilai dengan mengikuti semester pendek pada beberapa mata kuliah diantaranya adalah mata kuliah keperawatan anak II.

## **BAB 5 PENUTUP**

1. Minat mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar yang berarti semakin tinggi minat mahasiswa maka semakin tinggi pula nilai prestasi belajar yang dicapai pada semester pendek mata kuliah keperawatan Anak II. Besarnya hubungan minat dengan prestasi belajar adalah sebesar 36,18% dari seluruh hubungan yang diberikan oleh minat dan motivasi. Hal ini berarti hubungan minat dengan prestasi belajar tidak terlalu besar.
2. Motivasi mempunyai hubungan yang positif terhadap prestasi belajar yang berarti semakin tinggi motivasi mahasiswa maka semakin tinggi pula nilai prestasi belajar yang di capai pada semester pendek mata kuliah keperawatan anak II. Besarnya hubungan motivasi dengan prestasi belajar adalah sebesar 48,59% dari seluruh hubungan yang diberikan oleh minat dan motivasi. Hal ini berarti hubungan motivasi dengan prestasi belajar tidak terlalu besar.
  - a. Minat mengikuti semester pendek dan motivasi belajar sama-sama mempunyai hubungan yang positif terhadap prestasi belajar, yaitu semakin tinggi minat dan motivasi mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai pada semester pendek mata kuliah keperawatan anak II. Besarnya hubungan yang diberikan oleh minat dan motivasi dengan prestasi belajar adalah 82,7%.

### ***B. Implikasi***

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Minat mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah indikator keberhasilan belajar seorang mahasiswa pada sebuah institusi pendidikan tinggi maka dalam pelaksanaan program semester pendek tidak hanya berdasarkan pada prestasi akademik akan tetapi juga perlu mempertimbangkan minat mahasiswa.
2. Motivasi mempunyai hubungan yang positif terhadap

prestasi belajar, yang berarti untuk meningkatkan prestasi belajar di perlukan upaya pemberian motivasi kepada mahasiswa, sehingga motivasi mahasiswa meningkat dan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

3. Minat mengikuti semester pendek dan motivasi belajar sama-sama mempunyai hubungan yang positif terhadap prestasi belajar. Kondisi ini berarti untuk meningkatkan prestasi belajar dilakukan upaya dengan melihat dari faktor minat mahasiswa dalam mengikuti semester pendek dan motivasi belajar mahasiswa, sehingga tujuan dari institusi bisa tercapai.

### ***C. Saran***

1. Bagi pihak STIKES Muhammadiyah Lamongan

Disarankan dalam menyelenggarakan semester pendek tidak hanya berdasarkan pada prestasi akademik tetapi juga mempertimbangkan minat mahasiswa mengikuti semester pendek untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program studi S1 keperawatan.

2. Bagi Dosen Penanggung Jawab Mata Kuliah Keperawatan Anak II STIKES Muhammadiyah Lamongan

Disarankan dalam menyelenggarakan semester pendek mata kuliah Keperawatan Anak II tidak hanya berdasarkan pada prestasi akademik tetapi juga mempertimbangkan minat mahasiswa mengikuti semester pendek untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program studi S1 keperawatan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan pelaksanaan semester pendek bisa lebih bermanfaat.

3. Bagi Mahasiswa

Disarankan dalam mengikuti semester pendek mata kuliah Keperawatan Anak II tidak hanya berdasarkan pada prestasi akademik tetapi juga mempertimbangkan minat mengikuti semester pendek untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program studi S1 keperawatan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan

Minat Dan Motivasi Belajar

pelaksanaan semester pendek bisa lebih bermanfaat yaitu bisa meningkatkan prestasi belajar di bandingkan sebelum mengikuti semester pendek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abebagus, 12 Juli 2010. *Pengertian Motivasi Belajar*. (<http://motivasi-belajar.net/pengertian-motivasi-belajar>). Di akses tgl 21 Juli 2010, jam 05.50 WIB.
- Ahmadi, A. dan Widodo, S. 1997. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Arko Pujadi. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. *Journal Bunda Mulia*. (<http://www.ubm.ac.id/manajemen/images/doc/journal/faktor-faktor-motivasi%20belajar-jurnalarkopujadi.pdf>) Diakses tgl 21 Juli 2010 jam 06.15 WIB..
- Atkinson, Rita L. 1993. *pengantar Psikologi*, Edisi kedelapan. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Beck, Robert C. 1990. *motivation (Theories and Principles)*. Englewood Cliffs, New Jersey
- Cooper, Donald R & Emory. C. William. 1999. *Metode Penelitian Bisnis, Jilid 1, Edisi ke lima*. Alih Bahasa : Ellen G. Siompul & Imam Nurmawan, Jakarta: Erlangga.
- Crowl TK., Sally, podell. 1997. *Educational Psychology*. New York: Blackwell synergy.
- DanangSunyoto, Drs, SH, MM. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : Media Presindo.
- Dimiyati, M. 1999. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta': Fak. Psikologi UGM.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 1998. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Gerlach. Vernon, S., and Donald P. 1997. *Teaching and Media A Systematic approach*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, N. J.
- Hamalik, Oemar. 1997. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung : Sinar Baru.
- Hardjono, Agus M. 1994. *Kiat sukses Studi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Kanisius.

- Hudoyo, H. 1998. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen P & K, P3K.
- Maharsi. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat. (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/.../16812>). Diakses tgl 21 juli 2010.jam 06.00 WIB.
- Mochamad Handoko. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Ritandiyono Mukodim Sita. 2004. *peranan kesepian dan kecenderungan internet Addiction Disorder Terhadap Prestasi Belajar*.
- Nursalam. 2003. *konsep dan penerapan Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sahlan, Asnawi. 2002. *Teori Motivasi, dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : Studia Press
- Sari Surindar Auliawati. 2008. Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar. <http://one.indoskripsi.com/judulskripsi/pengaruh-motivasi-dan-metode-pembelajaran-terhadap-prestasi-belajar>). Diakses tgl 21 juli 2010.jam 0625 WIB.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa
- Setyowati. 1997. *Peningkatan Motivasi Kemampuan Kerja dan Budaya Kerja. Pelatihan managemen Keperawatan*. Jakarta :FIK.UI
- Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 1999. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 1999. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Cetakan kelima. Jakarta : PT. Gramedia



## BIOGRAFI SINGKAT



Lilis Maghfuroh dengan panggilan akrab Lilis lahir dilamongan pada bulan juni 1983 Dari pasangan H.Ghufron dan Hj.Khoiriyah, dengan Motto hidup “ Man Jadda Wajada” yang artinya siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Maka dari itu dia bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu mulai dari MI, MTS, SMA sampai menempuh kuliah. Pendidikan perguruan tinggi

ditempuh di Universitas Brawijaya Malang Prodi ilmu keperawatan lulus tahun 2006, Profesi Ners lulus tahun 2007. S2 Ilmu Kedokteran Keluarga universitas sebelas maret surakarta lulus tahun 2010. Dan sekarang sedang menempuh S3 ilmu kesehatan masyarakat di universitas sebelas maret surakarta.

Mata kuliah yang pernah diampuh selama menjadi seorang pendidik di pare kediri dan dilamongan sampai saat ini diantaranya adalah konsep dasar keperawatan, ilmu dasar keperawatan, komunikasi keperawatan, kebutuhan dasar manusia, pendidikan dalam keperawatan, Manajemen keperawatan, keperawatan anak, keperawatan menjelang ajal dan metodologi penelitian.

# Monograf 1

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://angeloveanice.blogspot.com">angeloveanice.blogspot.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://cutulputra.wordpress.com">cutulputra.wordpress.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://journal.lppmunindra.ac.id">journal.lppmunindra.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://dewijetplane.wordpress.com">dewijetplane.wordpress.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://nurfadliyahmatahariku.blogspot.com">nurfadliyahmatahariku.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://eprint.stieww.ac.id">eprint.stieww.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%

Submitted to IAIN Ponorogo